
HUBUNGAN KECANDUAN BERMAIN MEDIA SOSIAL DENGAN INDEKS PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA

* **Hendry Purnomo Sunardi¹, Enny Irawaty²**

**Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat Indonesia, 11440¹*

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat Indonesia, 11440²

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat Indonesia, 11440³

Corresponding author: (Hendrypurnomo1212@gmail.com/ 085248248168)

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 01.04.2022
Disetujui : 29.05.2022
Dipublikasi : 31.05.2022

Keywords: *Social Media Addiction; GPA; Medical student*

Abstrak

Media sosial banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa kedokteran juga tidak terlepas dari penggunaan media sosial. Media sosial memiliki beberapa manfaat, tetapi dapat berdampak negatif jika penggunaannya terlalu berlebihan. Salah satu dampak negatif yang dimaksud adalah menurunnya performa akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara kecanduan bermain media sosial dengan indeks prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Penelitian ini bersifat cross sectional dan dilakukan terhadap 187 mahasiswa FK UNTAR pada periode Januari-Juni 2021. Pengukuran kecanduan bermain media sosial menggunakan Social Media Addiction Scale – Student Form yang sudah divalidasi dan skor indeks prestasi akademik ditanyakan kepada responden melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 187 mahasiswa, dengan 138 (73,8%) responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 49 (26,2%) responden berjenis kelamin laki-laki. Rerata skor kecanduan bermain media sosial didapatkan sebesar 76,08 (13,22) dan rerata indeks prestasi akademik didapatkan sebesar 3,23 (0,37). Skor kecanduan bermain media sosial dan indeks prestasi akademik dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear dan didapatkan p value >0,05. Kecanduan bermain media sosial tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan indeks prestasi akademik pada mahasiswa FK UNTAR.

Kata Kunci : *Kecanduan Media Sosial; Indeks Prestasi Akademik; Mahasiswa*

Correlation Between Social Media Addiction and Grade Point Average of Tarumanagara Medical Students

Abstark

Social media has been used a lot in our everyday lives. Medical students aren't exceptions to using them too. Social media has a couple of benefits but also can impact negatively if used too much. One of the aforementioned negative effects is a decrease in academic performance. This study seeked to assess the relationship between social media addiction and grade point average (GPA) of Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. This was a cross-sectional study done on 187 FK UNTAR students between January-March of 2021. Social media addiction was measured using a validated Social Media Addiction Scale – Student Form questionnaire and GPA was asked to the respondents using Google Form. Results showed that out of 187 medical students, 138 (73,8%) were female and 49 (26,2%) were male. The mean social media addiction score was 76,08 (13,22) and the mean GPA score was 3,23 (0,37). Social media addiction score and GPA were analyzed using the linear regression method and got a p-value >0,05. Social media addiction didn't correlate significantly with the grade point average of FK UNTAR students.

Pendahuluan

Aplikasi media sosial merupakan sebuah bentuk komunikasi yang penggunaannya membuat suatu komunitas online agar dapat berbagi informasi, ide, pesan, dan konten lainnya (Merriam Webster Dictionary, 2020). Jumlah pengguna media sosial aktif di dunia pada bulan Januari 2022 sebanyak 4,62 miliar (Kemp, 2022a). Masyarakat Indonesia juga banyak menggunakan media sosial. Data di Indonesia pada bulan Februari 2022 menunjukkan terdapat 191,4 juta pengguna media sosial, dengan pengguna aktif terbanyak kedua pada rentang usia 18-24 tahun (34,6%) (Kemp, 2022b). Media sosial memiliki berbagai manfaat antara lain sebagai media komunikasi antar individu atau bersosialisasi, media hiburan, mengetahui berita terbaru, keperluan akademik, dan lain-lain (AlFaris et al., 2018).

Mahasiswa kedokteran juga tidak terlepas dari penggunaan media sosial. Penelitian AlFaris et al. (2018) di Fakultas Kedokteran Universitas King Saud, Saudi Arabia, menunjukkan sekitar 40% responden saja yang menggunakan media sosial untuk keperluan belajar. Azizi et al. (2019) juga melaporkan bahwa 70,6% dari 360 mahasiswa kesehatan *Kermanshah University of Medical Sciences* mengalami kecanduan media sosial tingkat sedang.

Media sosial, selain memberikan manfaat, juga memberikan dampak negatif bagi penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Alsulami et al. (2019) menunjukkan bahwa kecanduan bermain media sosial berisiko mengalami gangguan tidur. Dampak negatif berupa gangguan kesehatan mental dilaporkan pada penelitian Hou et al. (2019). Penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi angka kecanduan bermain media sosial maka semakin buruk kesehatan mental yang dimilikinya ($r = -0,29$; $p \text{ value} = <0,001$).

Penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap prestasi akademik. Sebuah penelitian melaporkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan akan berdampak pada penurunan indeks prestasi mahasiswa (Azizi et al., 2019). Gloria & Akbar (2019) melaporkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan untuk kepentingan hiburan dapat menurunkan performa akademis.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur dan Angkatan mahasiswa FK UNTAR

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki - laki	49	26,2
Perempuan	138	73,8
Angkatan		
2018	103	55,1
2019	45	24,1
2020	39	20,8

Penelitian AlFaris et al. (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara frekuensi bermain media sosial dengan indeks prestasi mahasiswa. Penelitian Alahmar (2017) juga melaporkan bahwa durasi bermain media sosial tidak berhubungan dengan nilai akademik mahasiswa. Perbedaan berbagai hasil penelitian tersebut mendorong dilakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK UNTAR) mengenai hubungan kecanduan bermain media sosial dengan indeks prestasi akademik. Data mengenai kecanduan bermain media sosial pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara masih belum diketahui sehingga mendorong dilakukan penelitian mengenai hal tersebut dan hubungannya dengan indeks prestasi.

Bahan dan Metode

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross-sectional* dan dilakukan pada bulan Januari-April 2021. Besar sampel minimal yang dibutuhkan sebanyak 176 orang dengan teknik pengambilan purposive non-random sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa FK UNTAR angkatan 2018-2020 yang bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani informed consent, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu mahasiswa yang pernah mengambil cuti akademik.

Mahasiswa yang bersedia menjadi responden mengisi kuesioner secara online melalui aplikasi Google Form dan tidak dilakukan intervensi pada penelitian ini. Karakteristik responden dan indeks prestasi akademik berupa indeks prestasi kumulatif ditanyakan dalam kuesioner. Kecanduan bermain media sosial diukur dengan menggunakan Social Media Addiction Scale – Student Form (SMAS-SF) (Şahin, 2018).

Kuesioner SMAS-SF diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan dilakukan validasi terhadap 34 mahasiswa FK UNTAR dengan reabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,921 namun pernyataan nomor 7, 13, 22, 28, dan 29 memiliki validitas $<0,3388$. Validasi dilakukan kembali dan didapatkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,88, namun masih terdapat 1 pernyataan yang belum valid, sehingga penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 28 pertanyaan yang sudah valid. Analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan responden dengan jenis kelamin responden perempuan sebanyak 138 responden (73,8%) responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden (26,2%). Mayoritas responden angkatan 2018 sebanyak 103 responden (55,1%), Angkatan 2019 Sebanyak 45 Responden (24,1%) dan Angkatan 2020 Sebanyak 39 responden (20,8).

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan karakteristik mahasiswa FK UNTAR

Karakteristik	Mean (SD)	Median (Min, Max)
Kecanduan Bermain Media Sosial	76,08 (13,22)	4 Jam
Indeks Prestasi Akademik	3,23 (0,37)	(30 menit, 15 jam)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Rerata kecanduan bermain media sosial sebesar 76,08 (13,22) dengan durasi bermain media sosial paling singkat 30 menit dan paling lama 15 jam. Rerata indeks prestasi akademik responden sebesar 3,23 (0,37).

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan Gambaran Penggunaan Media Sosial mahasiswa FK UNTAR Angkatan 2018-2020

Karakteristik	n	%
Tujuan Penggunaan		
Komunikasi	182	97,3%
Mencari Hiburan	181	96,8%
Belajar/Keperluan Akademik	169	90,4%
Mengikuti Berita	120	64,2%
Menghabiskan Waktu Luang	99	52,9%
Jenis Media Sosial		
Instagram	178	95,2%
Whatsapp	177	94,7%
Line	174	93%
Youtube	173	92,5%
TikTok	88	47,1%
Twitter	77	41,2%
Facebook	30	16%
Lain-lain	10	5,3%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan, seperti kegiatan komunikasi (97,3%), media hiburan (96,8%), dan belajar atau keperluan akademik (90,4%). Jenis media sosial yang sebagian besar responden gunakan antara lain, Instagram (95,2%), Whatsapp (94,7%), Line (93%), Youtube (92,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi Hubungan Jenis Kelamin dengan Kecanduan Bermain Media Sosial

Jenis Kelamin	Kecanduan Bermain Media Sosial		Mean Difference	95% CI		p value
	Mean (SD)			Lower	Upper	
	n	%				
Laki-laki	75,27	12,929	-1,104	-5,451	3,243	0,617
Perempuan	76,37	13,36				

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Hubungan antara jenis kelamin dengan kecanduan bermain media sosial dianalisis dengan menggunakan T-Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna dengan p value sebesar >0,05. Rerata kecanduan bermain media sosial pada kelompok responden berjenis kelamin perempuan sebesar 76,37 (13,36), sedangkan pada kelompok responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 75,27 (12,929).

Tabel 5 Distribusi Hubungan Jenis Kelamin dengan Kecanduan Bermain Media Sosial

Jenis Kelamin	Kecanduan Bermain Media Sosial		Mean Difference	95% CI		p value
	Mean (SD)			Lower	Upper	
	n	%				
2018	75,27	12,929	-1,104	-5,451	3,243	0,770
2019	76,37	13,36				
2020	76,92	11,015	-0,123	-7,14	6,89	

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa Responden angkatan 2018 memiliki rerata skor kecanduan bermain media sosial sebesar 75,45 (13,516), angkatan 2019 memiliki rerata skor sebesar 76,80 (14,447), dan angkatan 2020 sebesar 76,92 (11,015). Uji ANOVA digunakan untuk mencari hubungan antara angkatan mahasiswa dengan kecanduan bermain media sosial. Hasil uji menunjukkan p value sebesar >0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

Tabel 6 Hubungan Kecanduan Bermain Media Sosial Dengan Durasi Bermain

Variabel	Kecanduan Bermain Media Sosial			
	Koefisien Beta	Korelasi (R)	Koefisien Determinan (R ²)	p value
Durasi Bermain	1,241	0,256	0,066	<0,001
Konstanta	70,78			

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui hasil Kecanduan bermain media sosial dengan durasi bermain dianalisis menggunakan uji regresi linear menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel tersebut (p value <0,001) dan memiliki korelasi yang sangat lemah (r = 0,256). Skor kecanduan bermain media sosial dapat diprediksi dari durasi bermain media sosial, dengan rumus: Kecanduan Bermain Media Sosial = 70,78 + 1,241 x Durasi Bermain Media Sosial dalam jam/hari.

Tabel 7 Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Indeks Prestasi Akademik

Variabel	Kecanduan Bermain Media Sosial			
	Koefisien Beta	Korelasi (R)	Koefisien Determinan (R ²)	p value
Durasi Bermain	0,009	0,066	0,004	0,373
Konstanta	3,189			

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui hasil Uji regresi linear digunakan untuk menganalisis hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan indeks prestasi akademik. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara durasi bermain media sosial dengan indeks prestasi akademik (p value >0,05).

Tabel 8 Hubungan Kecanduan Bermain Media Sosial dengan Indeks Prestasi Akademik

Variabel	Kecanduan Bermain Media Sosial			
	Koefisien Beta	Korelasi (R)	Koefisien Determinan (R ²)	p value
Kecanduan Bermain Media Sosial	-0,004	-0,127	0,016	0,083
Konstanta	3,498			

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui Kecanduan bermain media sosial dihubungkan dengan indeks prestasi akademik menggunakan uji regresi linear. Hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan p value >0,05.

Pembahasan

Penelitian Aljabry et al. (2017) terhadap 455 mahasiswa kedokteran di Arab Saudi, melaporkan durasi bermain media sosial yang hampir sama, yaitu sebanyak 58,5% responden menggunakan media sosial selama 2-4 jam/hari. Durasi penggunaan media sosial dapat meningkat akibat adanya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19). Penelitian Dong et al. (2020) terhadap 2050 anak-anak dan remaja berusia 6-18 tahun di China menyimpulkan bahwa persentase responden yang menggunakan gawai elektronik >2jam/hari didapatkan meningkat selama masa pandemi.

Rerata kecanduan bermain media sosial sebesar 76,08 (13,22), dan rerata indeks prestasi akademik sebesar 3,23 (0,37). Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1. Rerata kuesioner tersebut hampir sama dengan penelitian Bhandarkar et al. (2021) terhadap mahasiswa kedokteran di India,

yang juga menggunakan SMAS-SF dengan rerata skor kecanduan sebesar 79,42 (1,72) dari skor maksimal 145. Penelitian

Adeeb et al. (2020) terhadap 233 mahasiswa pascasarjana di Pakistan, didapatkan rerata skor kecanduan sebesar 91,14 (22,71) dari skor maksimal 145. Rerata kecanduan bermain media sosial yang berbeda di FK UNTAR disebabkan terdapat 1 pernyataan dari kuesioner SMAS-SF yang tidak valid sehingga kuesioner yang digunakan terdiri dari 28 pernyataan.

Penelitian AlFaris et al. (2018) terhadap 400 mahasiswa kedokteran di Arab Saudi menunjukkan bahwa mahasiswa paling banyak menggunakan media sosial untuk mencari hiburan yaitu sebanyak 95,8%, sedangkan untuk bersosialisasi sebanyak 85,5%. Penelitian Ogbomo & Ivwighrehweta (2018) terhadap 457 mahasiswa di Nigeria menunjukkan bahwa media sosial paling banyak

digunakan untuk keperluan tugas akademik dan penelitian dengan responden sebanyak 72,9%; diikuti pembelajaran online (70,5% responden); dan pertukaran informasi akademik (57,3% responden).

Persentase penggunaan media sosial untuk tujuan pembelajaran dilaporkan lebih tinggi pada penelitian di FK UNTAR dikarenakan pandemi COVID-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) mengeluarkan surat edaran yang mengimbau kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring sejak Maret 2020 (Makarim, 2020). Imbauan tersebut tentu berdampak pada peningkatan penggunaan media sosial untuk kegiatan belajar. Jenis media sosial yang banyak digunakan responden yaitu Instagram (95,2%), Whatsapp (94,7%), Line (93%), dan Youtube (92,5%). Berbagai jenis media sosial yang digunakan responden tertera pada tabel 2.

Penelitian Tutgun-Ünal (2020) terhadap 85 mahasiswa Turki juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan rerata skor *Social Media Addiction Scale* (SMAS). Perempuan memiliki rerata skor SMAS sebesar 108,66 (35,80), sedangkan laki-laki sebesar 99,27 (30,41). Penelitian Simsek et al. dan Azizi et al. melaporkan hasil yang berbeda dengan didapatkannya hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian Simsek et al. (2019) terhadap 700 mahasiswa dan siswa SMA di Turki melaporkan bahwa rerata skor *Bergen Social Media Addiction Scale* (BSMAS) pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan didapatkan p value <0,001. Penelitian Azizi et al. (2019) pada 360 mahasiswa ilmu kesehatan di Iran, melaporkan bahwa skor BSMAS pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan nilai p value 0,001.

Penelitian Alahmar (2017) terhadap 50 mahasiswa kedokteran di Irak melaporkan hasil yang serupa. Rerata waktu yang digunakan untuk bermain media sosial sebesar 5,22 (2,96) jam/hari dan rerata nilai gabungan ujian anatomi, fisiologi, dan biokimia sebesar 29,85 (10,63) dari nilai tertinggi 40. Hasil analisis menunjukkan waktu bermain media sosial tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai gabungan ujian kedua subjek tersebut ($r = 0,110$; p value = 0,49).

Penelitian Gloria & Akbar (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Durasi penggunaan media sosial untuk keperluan hiburan memiliki korelasi negatif dengan indeks prestasi akademik ($r = -0,568$; p value = 0,0001), sedangkan korelasi positif didapatkan jika penggunaan media sosial untuk kegiatan pembelajaran ($r = 0,554$; p value = 0,0001). Hal ini berarti semakin lama seseorang menghabiskan waktu bermain media sosial untuk kegiatan pembelajaran maka akan semakin baik indeks prestasi akademiknya.

Penelitian di FK UNTAR tidak menunjukkan hasil yang bermakna, dapat disebabkan sebagian responden menggunakan media sosial untuk keperluan belajar, sehingga indeks prestasi dapat meningkat meskipun durasi penggunaan media sosial berlangsung lama. Bila sebagian responden menggunakan media sosial untuk keperluan lain selain belajar, maka indeks prestasinya dapat menurun. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Gloria & Akbar (2019). Pada penelitian di FK UNTAR, mahasiswa hanya ditanyakan durasi penggunaan media sosial secara keseluruhan setiap harinya, namun tidak spesifik ditanyakan durasi penggunaan media sosial untuk kegiatan belajar (akademik) ataupun untuk kegiatan lain (non-akademik). Hasil yang tidak bermakna juga disebabkan manajemen waktu mahasiswa menyeimbangkan penggunaan media sosial untuk kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga hasil belajar mereka tidak terlalu dipengaruhi seperti yang dilaporkan Alahmar (2017).

Terkait hubungan antara kecanduan bermain media sosial dengan indeks prestasi akademik, penelitian Malak et al. (2021) dan Fauzi et al. (2021) melaporkan hasil yang serupa. Malak et al. (2021) melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kecanduan bermain media sosial dengan performa akademik. Penelitian Fauzi et al. (2021) terhadap mahasiswa keperawatan juga menunjukkan bahwa tidak didapatkan hubungan yang bermakna diantara kedua variabel tersebut.

Penelitian Azizi et al. (2019) dan Hou et al. (2019) melaporkan hasil yang berbeda yaitu kecanduan bermain media sosial berpengaruh terhadap prestasi akademik. Azizi et al. (2019) melaporkan bahwa kecanduan bermain media sosial memiliki korelasi negatif yang sangat lemah dengan indeks prestasi akademik ($r = -0,210$; p value <0,01). Penelitian Hou et al. (2019) terhadap 232 mahasiswa di China didapatkan korelasi negatif yang sangat lemah antara skor kecanduan bermain media sosial dengan indeks prestasi akademik ($r = -0,15$; p value = 0,048).

Hasil penelitian di FK UNTAR yang tidak bermakna disebabkan mahasiswa masih dapat mengalokasikan waktunya untuk belajar selain bermain internet dan media sosial, sehingga prestasi akademiknya tidak terpengaruh. Penelitian Alahmar (2017) memperkuat alasan tersebut. Menurut Gloria & Akbar (2019), media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Oleh sebab itu, kecanduan bermain media sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa FK UNTAR.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rerata kecanduan bermain media sosial sebesar 76,08 (13,22) dan rerata indeks prestasi akademik sebesar 3,23 (0,37). Kecanduan bermain media sosial tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan indeks prestasi akademik.

Saran

1. Institusi pendidikan kedokteran perlu melakukan sosialisasi tentang manajemen waktu belajar pada tahap awal pendidikan mahasiswa untuk mencegah terjadinya kecanduan media sosial. Mahasiswa juga disarankan lebih menggunakan media sosial untuk kegiatan pembelajaran daripada kegiatan lainnya sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya.
2. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan menanyakan durasi penggunaan media sosial yang spesifik untuk kegiatan akademik dan kegiatan non-akademik. Selain itu, pengambilan

sampel dilakukan secara merata pada setiap angkatan sehingga hasil penelitian dapat mewakili gambaran penggunaan media sosial pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara secara keseluruhan.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara yang telah membantu memfasilitasi penelitian ini, dan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner

Referensi

- Adeeb, M., Waris, S., Asmat, A., Rafiq, S., & Hafeez, S. (2020). Narcissism and life satisfaction in college students: mediating role of social media addiction. *Journal of Pakistan Psychiatric Society*, 17(3), 10–13. Retrieved from <https://www.jpss.pk/index.php/journal/article/view/47/34>
- Alahmar, A. T. (2017). The influence of social networks on the grades of medical students at University of Babylon, Iraq. *Journal of Medical and Allied Sciences*, 7(2), 108–113. <https://doi.org/10.5455/jmas.263824>
- AlFaris, E., Irfan, F., Ponnampuruma, G., Jamal, A., Van der Vleuten, C., Al Maflehi, N., ... Ahmed, A. M. A. (2018). The pattern of social media use and its association with academic performance among medical students. *Medical Teacher*, 40(sup1), S77–S82. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2018.1465536>
- Aljabry, A. M. A., Jaafari, A. A. A., Salawi, M. A. M., Majrabi, F. A. T., Hazzazi, N. M. A., Khormi, A. H. A., ... Alqahtani, S. A. M. (2017). Effect of Social Media Network on Social Relations and Academic Achievement among Medical Students. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 69(7), 2910–2917. <https://doi.org/10.12816/0042585>
- Alsulami, A., Bakhsh, D., Baik, M., Merdad, M., & Aboalfaraj, N. (2019). Assessment of sleep quality and its relationship to social media use among medical students. *Medical Science Educator*, 29(1), 157–161. <https://doi.org/10.1007/s40670-018-00650-9>
- Azizi, S. M., Soroush, A., & Khatony, A. (2019). The relationship between social networking addiction and academic performance in Iranian students of medical sciences: A cross-sectional study. *BMC Psychology*, 7(28), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40359-019-0305-0>
- Bhandarkar, A. M., Pandey, A. K., Nayak, R., Pujary, K., & Kumar, A. (2021). Impact of social media on the academic performance of undergraduate medical students. *Medical Journal Armed Forces India*, 77, S37–S41. <https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2020.10.021>
- Dong, H., Yang, F., Lu, X., & Hao, W. (2020). Internet addiction and related psychological factors among children and adolescents in China during the Coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic. *Frontiers in Psychiatry*, 11(00751), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00751>
- Fauzi, R., Saaiddin, N. I., Ibrahim, N. S., & Abdullah, S. S. (2021). Effect of social media addiction on academic performance among nursing students. *The Malaysian Journal of Nursing*, 13(1), 3–9. <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v13i01.001>
- Gloria, S. A., & Akbar, S. (2019). The impact of social media usage to academic performance. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia - The Indonesian Journal of Medical Education*, 8(2), 68–76. <https://doi.org/10.22146/jpki.45497>
- Hou, Y., Xiong, D., Jiang, T., Song, L., & Wang, Q. (2019). Social media addiction: its impact, mediation, and intervention. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 13(1). <https://doi.org/10.5817/CP2019-1-4>
- Kemp, S. (2022a, January 26). Digital 2022: Global Overview Report. Retrieved April 1, 2022, from Kepios website: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-global-overview-report>
- Kemp, S. (2022b, February 15). Digital 2022: Indonesia. Retrieved February 25, 2022, from Kepios website: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

-
- Makarim, N. A. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. In Mendikbud RI. Jakarta.
- Malak, M. Z., Shuhaiber, A. H., Al-amer, R. M., Abuadas, M. H., & Aburoomi, R. J. (2021). Correlation between psychological factors, academic performance and social media addiction: model-based testing. *Behaviour and Information Technology*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2021.1891460>
- Merriam Webster Dictionary. (2020). Social Media. Merriam-Webster Dictionary. Springfield (MA): Merriam-Webster Incorporated. Retrieved from [https://www.merriam-webster.com/dictionary/social media](https://www.merriam-webster.com/dictionary/social%20media)
- Ogbomo, M. O., & Ivwighreghweta, O. (2018). Social media usage and academic performance of library and information science undergraduates in universities in Edo and Delta State, Nigeria. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, 7(3), 513–528.
- Simsek, A., Elciyar, K., & Kizilhan, T. (2019). A comparative study on social media addiction of high school and university students. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 106–119. <https://doi.org/10.30935/cet.554452>
- Tutgun-Ünal, A. (2020). Social Media Addiction of New Media and Journalism Students. *TOJET The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(2), 1–12. Retrieved from <https://orcid.org/0000-0003-2430-6322>